PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN MALABERO

TIARA SELLA DAN LINDA SAFITRA
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to explore the role of women in supporting the household economy of fishing families in Kelurahan Malabero, Teluk Sagara Subdistrict, Bengkulu City. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach. The theoretical framework applied in analyzing the findings is George Herbert Mead's Symbolic Interactionism Theory. Qualitative research is a procedure that generates descriptive data. The study involved eight informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. For data analysis, the technique used follows Miles and Huberman's model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study reveal that women in Kelurahan Malabero play a significant role in supporting their household economy by starting small businesses. Their involvement is driven by the uncertainty of income earned by their husbands from fishing activities.

***Keywords**: Role of Fisherwomen, Household Economy, Fishermen*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan panjang garis pantai mencapai kurang lebih 81.000 km (Latief et al., 2024). Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, dan kemudian menjadikan masyarakat pesisir mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Namun, walaupun memiliki sumber daya laut yang melimpah, kehidupan masyarakat pesisir, khususnya mereka yang sumber pendapatannya berasal dari laut, tidak sejahtera. Karena pendapatan dari hasil melaut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal itulah yang menjadikan masyarakat pesisir hidup dengan kondisi ekonomi rendah (Hartati et al., 2020).

Rendahnya ekonomi masyarakat pesisir ini biasanya akan berakhir pada kemiskinan, sebab, masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan kebanyakan tidak mempunyai pekerjaan lain. Hal ini kemudian mendorong perempuan nelayan untuk ikut serta dalam perekonomian keluarga (Soputan et al., 2020). Keterlibatan perempuan nelayan dalam perekonomian keluarga sebenarnya tidak hanya terjadi pada

masyarakat pesisir, namun, juga terjadi pada masyarakat atau keluarga yang mengalami tekanan ekonomi, sehingga mengharuskan perempuan nelayan untuk terlibat membantu mengatasi ketidakcukupan pendapatan dari suami atau kepala rumah tangga (Hartati et al., 2020)

Perempuan selama ini hanya dikaitkan dengan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan domestik saja (Nunumete, 2021). Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan publik sering kali dipandang sebelah mata, padahal perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga (Dahul & Paulus, 2022). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan angka partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi pada tahun 2021, dimana presentase tersebut mencapai angka 97% dari sekitar 53,76 % Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Perbendaharaan, 2021).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi yang garis pantainya panjang, hal ini menjadikan Provinsi Bengkulu memiliki sumber daya laut yang melimpah (Simamora et al., 2022). Dengan potensi kekayaan sumber daya laut yang besar, seharusnya masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan mendapatkan kehidupan yang sejahtera, namun, pada kenyataannya, masyarakat pesisir di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kelurahan Malabero mengalami tekanan ekonomi akibat rendahnya pendapatan dari hasil melaut.

Pada saat peneliti melakukan observasi di Kelurahan Malabero, 13 Juni 2024, peneliti mendapati pemandangan dimana para perempuan terlibat dalam pekerjaan publik. Saat peneliti coba berbincang sembari membeli dagangan mereka, mereka mengatakan bahwa keterlibatan itu dilakukan untuk membantu mencari pendapatan tambahan. Rata-rata yang terlibat dalam pekerjaan publik adalah mereka yang suaminya berprofesi sebagai nelayan.

Hal ini membuktikan bahwa kehidupan keluarga nelayan sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu lebih dalam terkait peran perempuan nelayan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Malabero.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan

memahami secara mendalam makna dari beberapa individu maupun kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial (Paramitha, 2015).

Lexy J. Moleong mengutip dari Bogdan dan Taylor terkait penelitian kualitatif, kutipan tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang-orang yang telah diamati sebelumnya.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang memiliki fokus untuk mengungkapkan atau mengenal pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena (Nasution, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data sendiri merupakan sebuah rujukan atau referensi, yang menjadi pedoman peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, data primer merujuk pada data yang didapat dari informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian data sekunder merujuk pada data yang berasal dari dokumen, data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer (Sari & Zefri, 2019).

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik ini merupakan teknik pegumpulan informan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu dengan tujuan informan penelitian yang didapat bisa memenuhi atau memberi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Nasution, 2023). Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah: (1) Perempuan nelayan yang terlibat aktif dalam pekerjaan publik; (2) Suami dari perempuan nelayan yang terlibat dalam pekerjaan publik.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memantau objek penelitian untuk mendapatkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Abdussamad, 2021); (2) Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya kepada informan penelitian (Nurdin & Hartati, 2019); (3) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi pendukung untuk teknik sebelumnya

(Abdussamad, 2021).

Untuk melihat apakah data yang didapat sudah sesuai denganhasil temuan dan apa yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan tahapan *member check.* Tahapan *member check* merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengecekan data dengan cara mendatangi informan penelitian untuk melakukan konfirmasi data yang telah didapatkan sebelumnya (Mekarisce, 2020).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sudah didapatkan sebelumnya melalui tiga teknik pengumpulan data untuk memastikan data data yang didapat sudah sesuai dengan fokus penelitian dengan menyingkirkan data yang tidak perlu (Salim & Syahrum, 2012). Ada 3 analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan di Kelurahan Malabero berperan dalam membantu ekonomi keluarga dengan membuka usaha kecil, seperti berjualan bakso bakar, selain itu, perempuan nelayan di Kelurahan Malabero juga berperan dalam mengelola keuangan keluarga. Berikut pembahasan terkait peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di

Kelurahan Malabero:

1. **Peran Perempuan Nelayan dalam Pekerjaan Publik dan Pengelolaan Keuangan Keluarga**

   Perempuan yang ada di Kelurahan Malabero rata-rata mengambil peran publik guna membantu perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan jika hanya mengandalkan hasil dari kegiatan melaut yang dilakukan nelayan tidak akan cukup. Banyaknya kebutuhan keluarga membuat mereka harus memutar otak untuk menambah penghasilan. Peran publik yang banyak dilakukan oleh para perempuan di Kelurahan Malabero adalah berjualan bakso bakar.

   Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan publik ini, meskipun hanya berjualan bakso bakar, tetapi dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian keluarga. Pendapatan yang mereka peroleh dari

hasil berjualan bakso bakar per harinya berkisar antara Rp. 200.000-Rp. 1.800.000. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu R:

"Lumayanlah dek, jualan nih kalu rami bisa dapet satu jutaan lebih, biasanya Sabtu Minggu tu bisa dapet satu juta lapan ratus."

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu T:

"Alhamdulillah cukup, kalau dibilang gak cukup, gak bersyukur namanya kita. Karena per harinya tu kalau banyak yang datang bisa dapet satu juta lima ratus, biasanya rame tu di hari libur, kalau hari biasa mungkin satu jutaan lah."

Berdasarkan pernyataan dari Ibu R dan Ibu T, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha kecil, seperti berjualan bakso bakar ini ternyata bisa mengumpulkan penghasilan yang besar per harinya, jauh lebih besar dari pendapatan suami mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan suami nelayan per harinya hanya berkisar Rp. 50.000-Rp. 200.000, dengan pendapatan sebesar ini, tentu tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk keluarga yang sudah memiliki anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu D:

"Suami melaut tu biasanya dapet limo puluh, seratus. Uang segitu mano lah cukup untuk hidup samo bayar anak sekolah. Kalo kito nih diam bae dak akan makan."

Berdasarkan pernyataan Ibu D, pendapatan yang diperoleh suami mereka dari hasil melaut sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jika mereka sebagai istri tidak ikut terlibat dalam membantu ekonomi, maka kehidupan mereka tidak akan pernah sejahtera atau lepas dari kesulitan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa peranan perempuan nelayan itu tidak hanya sebatas mengurus rumah saja, mereka juga bisa terlibat dalam perekonomian keluarga, bahkan tanpa disadari, perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga.

Sebab, tanpa adanya kontribusi yang berarti dari perempuan, beberapa hal di dalam sebuah keluarga akan menghadapi kesulitan, seperti misalnya keuangan keluarga. Berdasarkan beberapa pernyataan informan penelitian, ditemukan bahwa keuangan keluarga adalah sesuatu yang dipegang kendalinya oleh perempuan.

Para perempuan mengatakan, bahwa seorang laki-laki atau suami

mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan, karena mereka tidak tahu bagamana keadaan yang terjadi di pasar, maksudnya, laki-laki atau suami mereka tidak tahu harga barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, sehingga jika keuangan keluarga di pegang oleh suami, maka keuangan keluarga tidak akan stabil. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu R:

"Bapak yang megang duit tu dulu, tapi ternyato Bapak ko dak bisa ngurus duit, habis lah duit tu dibuat Bapak."

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu D:

"Ibuk yang megang duit, laki mano kan tahu megang uang. Harga barang mereka dak tahu, bisa habis duit kau mereka yang pegang."

Berdasarkan pernyataan Ibu D dan Ibu R, dapat disimpulkan bahwa, walaupun laki-laki atau suami merupakan kepala rumah tangga, mereka belum tentu mempunya kemampuan mengelola keuangan keluarga dengan baik, maka dari itu, ternyata dalam mengelola keuangan, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk itu.

Hal ini sering kali mendapatkan pandangan remeh, namun, ternyata jika dalam sebuah keluarga, baik itu keluarga dengan keadaan ekonomi bawah, menengah, dan atas, jika yang memegang atau mengatur keuangan keluarga adalah seseorang yang tidak memiliki kemampuan, maka dapat dipastikan bahwa keuangan keluarga tersebut akan mengalami kesulitan.

Jadi, perempuan nelayan di Kelurahan Malabero ternyata memiliki peranan yang besar dalam membantu perekonomian keluarga. Mereka tidak hanya melakukan pekerjaan atau kewajiban sebagai seorang istri yang mengurus rumah tangga, tetapi mereka juga bisa menjadi pihak yang berpengaruh dalam perekonomian keluarga.

2. Analisis Temuan Menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

Teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead merupakan teori yang membahas tentang interaksi sosial dapat tercipta melalui simbol-simbol, seperti bahasa, tindakan, juga objek dengan arti tertentu, yang pada akhirnya membentuk sebuah makna. Terdapat tiga konsep utama, yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*. Dengan konsep ini, peneliti akan menganalisis

hasil temuan terkait Peran Perempuan Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Malabero.

Pada konsep *Mind* yang berarti konsep pikiran. Perempuan nelayan di Kelurahan Malabero dengan keterlibatannya dalam perekonomian keluarga tidak langsung terjadi begitu saja. Mereka melalui beberapa tahapan sampai akhirrnya memutuskan untuk terlibat. Tahapannya adalah berpikir tentang bagaimana cara mengatasi ketidaktabilan perekonomian keluarga yang mereka lalui. Ungkapan atau pikiran tentang bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak, menjadi salah satu alasan kuat untuk mengambil keputusan dalam keterlibatannya pada perekonomian keluarga.

Selain itu, mereka juga mengambil keputusan untuk terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga atas ketidakmampuan suami mereka dalam mengelola keuangan. Hal ini membuktikan bahwa sebelum mengambil tindakan ini, ada beberapa hal yang menjadi isi pikiran mereka, untuk kemudian mereka pikirkan bagaimana cara mengatasinya.

Kemudian, pada konsep *Self* yang berarti konsep diri. Perempuan nelayan di Kelurahan Malabero mendapati identitas baru atas keterlibatannya dalam perekonomian keluarga, mereka yang tadinya hanya berperan sebagai Ibu Rumah Tangga yang pekerjaannya hanya mengurus rumah, kini mendapatkan identitas baru sebagai pencari nafkah melalui usaha kecilnya, yaitu bakso bakar. Pada proses mendapatkan identitas baru ini, perempuan nelayan mendapati atau melalui beberapa interaksi, seperti dukungan keluarga dan masyarakat.

Terakhir, ada konsep *Society* yang berarti konsep masyarakat. Perempuan nelayan pada konsep ini mendapatkan pandangan baru dari masyarakat, yaitu perempuan yang memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga. Mereka mampu mencari cara tentang bagaimana mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi akibat ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suami mereka dari hasil melaut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Peran Perempuan Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga, dapat disimpulkan bahwa perempuan nelayan

di Kelurahan Malabero memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga. Usaha yang mereka lakukan dapat memberikan dampak signifikan dalam perekonomian keluarga. Mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan ekonomi, mulai bisa mengatasi kesulitan tersebut setelah perempuan atau istri terlibat dalam pekerjaan publik, yaitu membuka usaha kecil seperti berjualan bakso bakar.

Selain itu, peran perempuan nelayan dalam pengelolaan keuangan keluarga juga mampu menjaga stabilitas keuangan dalam keluarga. Perempuan mampu mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi. Sehingga keuangan keluarga tidak digunakan tanpa alasan yang tidak pasti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Dahul, M. N., & Paulus, C. A. (2022). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Kontribusi Ekonomi dan Peran Perempuan Pesisir di Desa Hundihuk, Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Bahari Papadak*, *3*(2), 9–14. http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/article/view/8405

Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., Zulfan, I., Nurhayanti, Y., & Karim, E. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, *9*(4), 289. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.31290

Latief, M. M., Hasriyanti, & Sartina. (2024). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan GalesongUtara Kabupaten Takalar. *Indonesian Journal of Fundamental and Applied Geography*, *1*(2), 8–14.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative. http://scioteca.caf.com/bitstream/ha

ndle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Nunumete, H. J. (2021). Pelabelan Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, *2*(2), 85–91. http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/261

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.

Paramitha, V. (2015). *BAB 3*. 36–43.

Perbendaharaan. (2021). *Peran Perempuan dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuklinggau/id/data-publikasi/berita-terbaru/3282-peran-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia.html

Salim, & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 311.

Simamora, E. S., Amarrohman, F. J., & Wijaya, A. P. (2022). 16683-62802-1-Pb. *Penetapan Batas Pengelolaan Wilayah Laut Provinsi Bengkulu*, *05*(01), 30–36.

Soputan, S. J. M., Manoppo, V. E. N., & Durand, S. S. (2020). Peranan Wanita/Istri Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Perekonomian Keluarga Pada Era New Normal di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado (Studi Kasus Kelompok Nelayan Daseng). *AKULTURASI_jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *8*(2), 274–288. http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi